

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Tahap Prasiklus**

Pelaksanaan pembelajaran tahap prasiklus untuk kelas VII C yang diampu oleh Ibu Iswatun khasanah, M. Ag. dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2009. Pada tahap prasiklus ini materi yang diajarkan adalah Bab Thaharah (bersuci) tentang “Ketentuan-Ketentuan Mandi Wajib”. Tahap prasiklus, ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum diterapkannya manajemen setting kelas. Dengan melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, kemudian dicatat tentang apa saja yang terjadi dalam kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tahap prasiklus ini, dalam proses pembelajarannya guru mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah, dan komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah. Format atau setting kelas yang digunakan adalah bentuk kelas tradisional, yang banyak digunakan di lembaga pendidikan karena paling mudah dan sederhana. Kelas tradisional secara psikologi, bila digunakan sepanjang masa tanpa variasi format lain akan berpengaruh terhadap gape psikologis siswa. Siswa akan merasa minder, takut dan tidak terbuka dengan teman, karena sesama siswa tidak pernah saling berhadapan (*face to face*) dan hanya melihat punggung temannya sepanjang tahun dalam belajar. Interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa tidak dapat terjalin dengan baik. Variasi kerja siswa yang memungkinkan siswa bekerjasama secara perorangan, berpasangan atau kelompok, juga tidak dapat berjalan dengan baik, karena mereka hanya mendengar penjelasan guru dan menatap papan tulis.

Pengamatan pada tahap prasiklus ini, menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru, untuk dibagikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui

kemampuan siswa dalam memahami materi sebelum diterapkannya manajemen setting kelas.

**Tabel 5**  
**Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus**

No	Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Skor
1.	I	➤ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	3
		➤ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		➤ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai	3
		➤ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	3
		➤ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	4
2.	II	➤ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	2
		➤ Mencatat penjelasan dari guru	4
		➤ Merespon penjelasan guru	3
3.	III	➤ Mengungkapkan pendapat	3
		➤ Aktif bertanya	3
		➤ Aktif menjawab	3
		➤ Merespons pendapat / jawaban siswa lain	3
		➤ Komunikasi antar siswa	3
4.	IV	➤ Mengerjakan tugas PR di rumah	3
		➤ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		➤ Menyelesaikan tugas individu	3
		➤ Menyelesaikan tugas kelompok	3
		➤ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	3
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>

Keterangan :

Variabel I : Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II : Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III : Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV : Mampu menghadapi kesulitan

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal : 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel di atas dalam proses pembelajaran PAI pada tahap prasiklus bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{90} \times 100\% \\ &= 62,22\% \end{aligned}$$

**Tabel 6**  
**Hasil Tes Akhir Tahap Prasiklus**

No	Nama	Nilai
1.	Amelia Fajar Safitri	80
2.	Amy Nadia Alifah	64
3.	Andhyka Prana Dita	76
4.	Arif Maulana	68
5.	Eka Fadlilatun	74
6.	Hardiah Putri Utami	54
7.	Juliana	78
8.	M. Wahyu Hidayat	76
9.	M. Yusril Rif'an Abid T.	66
10.	Maulina Nailissyifa	92
11.	Muhamad Lutfi Anam	78
12.	Muhammad Ageng Jenar	78
13.	Mukhammad Sobirin	50
14.	Nanda Puspa Anisya	48
15.	Nenny Ratnawati	66
16.	Puspa Ayu Ariyananda	90
17.	Reza Afif Bayu Rizqi	40
18.	Richardo Kurnia Novianto	70
19.	Rima Editya Septiyani	60
20.	Rofidah Yunita Ambarsari	78
21.	Rosi Masyito	92
22.	Rosita Ratnaningtyas	72
23.	Sarlita Armita Sari	82
24.	Septi Dwi Cahyanti	88

25.	Upi Zulfikar	94
26.	Vitdo Ade Pangestu	82
27.	Wicaksana Alif Saputra	90
28.	Winda Kurnia Sari	60
29.	Zawian Deva Sugiarto	48
30.	Zayyana Arova	82
<b>Jumlah</b>		<b>2176</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>72,53</b>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahap prasiklus, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Perhatian siswa kurang terfokus pada pelajaran dan aktifitas pembelajaran belum tampak.
2. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya atau berkomentar (merespons) terhadap pelajaran.
3. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
4. Komunikasi yang terjalin pada saat pembelajaran hanya komunikasi satu arah.
5. Metode yang diterapkan masih mengedepankan metode ceramah.
6. Setting kelas yang digunakan, yakni penataan ruang kelas dan pengaturan meja-kursi siswa masih model konvensional. Siswa yang tempat duduknya paling belakang masih melakukan aktivitas selain pembelajaran, seperti halnya bicara sendiri atau berbisik-bisik dengan temannya dan mengerjakan tugas mata pelajaran selain mapel PAI.

Berkaitan dengan hasil tes akhir tahap prasiklus, peneliti menggunakan hasil tes dari Ulangan Harian Terprogram (UHT) I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 September 2009, yakni sebulan sebelum tindakan tahap prasiklus dilakukan. Meskipun nilai rata-rata kelas sudah di atas Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 72, 53 dari yang ditentukan yaitu 71, tetapi masih ada 12 siswa yang nilainya dibawah KKM atau belum tuntas.

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI kelas VII C pada tahap prasiklus, kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan

tersebut. Peneliti mendiskusikannya dengan guru mitra, yang kemudian direfleksikan dalam bentuk solusi untuk pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu :

1. Menerapkan model pembelajaran kontekstual.
2. Menerapkan komponen yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual.
3. Menata ulang kembali setting kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran aktif, yaitu dengan menyusun bangku dan meja-meja hingga membentuk formasi huruf "U".
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pembelajaran kontekstual, dengan menyesuaikan strategi / metode pembelajaran dan setting kelas yang digunakan.

## **B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi "Perbedaan Hadas dan Najis", dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar penilaian setting kelas.

### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I, dilaksanakan pada hari Senin, 2 November 2009. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran PAI, yang telah dipersiapkan peneliti dan kolaborator dengan materi "Perbedaan Hadas dan Najis", yang di dalamnya memuat komponen pembelajaran kontekstual, yaitu :

- a. Guru menjelaskan tentang hadas dan najis, pembagiannya serta cara mensucikannya.
- b. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami tentang hadas dan najis.
- c. Siswa berdiskusi untuk mencari perbedaan antara hadas dan najis pada lembar / kolom yang diberikan oleh guru.

- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing di depan kelas.
  - e. Kelompok lain menanggapi.
  - f. Guru sebagai fasilitator.
  - g. Guru mengakhiri proses ini dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut dengan memberikan evaluasi tes tertulis.
3. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun data hasil penelitian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Variabel	Indikator Motivasi Belajar	Skor
1.	I	➤ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	4
		➤ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		➤ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai	3
		➤ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	3
		➤ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	4
2.	II	➤ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	3
		➤ Mencatat penjelasan dari guru	4
		➤ Merespons penjelasan guru	4
3.	III	➤ Mengungkapkan pendapat	4
		➤ Aktif bertanya	4
		➤ Aktif menjawab	3
		➤ Merespons pendapat / jawaban siswa lain	3
		➤ Komunikasi antarsiswa	4
4.	IV	➤ Mengerjakan tugas PR di rumah	3
		➤ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		➤ Menyelesaikan tugas individu	3
		➤ Menyelesaikan tugas kelompok	3
		➤ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	3
<b>Jumlah</b>			<b>62</b>

Keterangan :

Variabel I : Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II : Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III : Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV : Mampu menghadapi kesulitan

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal : 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada tahap siklus I setelah diterapkan manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{62}{90} \times 100\% \\ &= 68,89\% \end{aligned}$$

Hasil pengamatan pada tahap siklus I tersebut diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran :

1. Perhatian siswa sedikit demi sedikit mulai terfokus pada pelajaran dan aktivitas pembelajaran siswa mulai tampak.
2. Siswa mulai aktif bertanya dan berkomentar terhadap pelajaran.
3. Siswa mulai berani dalam menyampaikan pendapat meskipun masih harus ditunjuk oleh guru.
4. Siswa mulai menunjukkan kesungguhannya dalam mengerjakan tugas.
5. Komunikasi yang terjalin menjadi komunikasi dua arah.

**Tabel 8**  
**Hasil Tes Akhir Siklus I**

No	Nama	Nilai
1.	Amelia Fajar Safitri	75
2.	Amy Nadia Alifah	70
3.	Andhyka Prana Dita	75
4.	Arif Maulana	75
5.	Eka Fadlilatun	75
6.	Hardiah Putri Utami	60
7.	Juliana	75
8.	M. Wahyu Hidayat	75
9.	M. Yusril Rif'an Abid T.	75
10.	Maulina Nailissyifa	90
11.	Muhamad Lutfi Anam	80
12.	Muhammad Ageng Jenar	80
13.	Mukhamad Sobirin	60
14.	Nanda Puspa Anisya	60
15.	Nenny Ratnawati	75
16.	Puspa Ayu Ariyananda	85
17.	Reza Afif Bayu Rizqi	55
18.	Richardo Kurnia Novianto	75
19.	Rima Editya Septiyani	65
20.	Rofidah Yunita Ambarsari	75
21.	Rosi Masyito	85
22.	Rosita Ratnaningtyas	75
23.	Sarlita Armita Sari	80
24.	Septi Dwi Cahyanti	85
25.	Upi Zulfikar	90
26.	Vitdo Ade Pangestu	80
27.	Wicaksana Alif Saputra	85
28.	Winda Kurnia Sari	70
29.	Zawian Deva Sugiarto	60
30.	Zayyana Arova	80
<b>Jumlah</b>		<b>2245</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>74,83</b>

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus I, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 74,83 yang sebelumnya pada tahap prasiklus sebesar 72,53. Dari data yang diperoleh pada prasiklus ada 12 siswa yang belum tuntas, pada tahap siklus I ini masih tersisa delapan siswa yang belum tuntas.



**Tabel 9**  
**Perbandingan Jumlah Skor dan Persentase Motivasi Belajar Siswa**  
**Tahap Prasiklus dan Siklus I**

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Prasiklus	56	62,22%
2.	Siklus I	62	68,89%

**Tabel 10**  
**Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Tahap Prasiklus dan Siklus I**

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata
1.	Prasiklus	72,53
2.	Siklus I	74,83

#### 4. Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, guru mencoba menggunakan setting kelas “formasi huruf U”. Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Dengan menggunakan formasi ini, para siswa dapat melihat guru atau media visual dengan mudah dan mereka saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada siswa secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi. Formasi huruf U ini juga memungkinkan kelompok kecil yang terdiri dari tiga siswa atau lebih dapat keluar masuk dari tempatnya dengan mudah.

Salah seorang siswa bernama Mukhammad Sobirin mengatakan bahwa, dengan setting kelas formasi huruf U ini dia dapat melihat guru dengan mudah tanpa terhalang oleh punggung temannya dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, siswa tersebut duduk di bagian kursi paling belakang, sehingga seringkali tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini tentu tidak baik bagi siswa tersebut dan keberlangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mengatur siswa dan mengelola sarana

pengajaan (manajemen setting kelas) untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus I, menghasilkan beberapa catatan yang akan direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus II, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa belum sepenuhnya menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan antara satu siswa dengan siswa lain belum saling terjadi proses tanya jawab.
2. Pembentukan kelompok diskusi sudah diterapkan, tetapi pelaksanaannya kurang maksimal. Guru masih terlalu banyak mengarahkan dan peran guru masih dominan dalam diskusi.
3. Penampilan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi masih kurang berani, kecuali kalau ditunjuk oleh guru.
4. Pelaksanaan materi pemodelan tidak dapat diterapkan, karena materi yang disampaikan bukan merupakan materi keterampilan atau cara melakukan sesuatu.
5. Masih adanya siswa yang menjadi *trouble maker* dalam kelompok.

Aspek yang mendapat penilaian kurang di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

1. Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran secara kontekstual, yakni mengaitkan materi (memberi contoh) yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa.
2. Meninjau kembali RPP yang berbasis manajemen setting kelas dengan menata ruangan kelas menjadi bentuk "Formasi Corak Tim".
3. Materi disampaikan dengan bentuk praktik.
4. Memberikan tugas pengamatan di lingkungan masing-masing siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

### C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan materi "Ketentuan-ketentuan Shalat wajib" yang berbasis manajemen setting kelas dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa dan soal tes tertulis untuk dibagikan diakhir pembelajaran.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II, dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2009. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pembelajaran PAI, yang telah dipersiapkan peneliti dan kolaborator dengan materi "Menjelaskan Ketentuan-ketentuan Shalat Wajib" adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- b. Guru meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja di ruang kelas (membentuk formasi corak tim), agar memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi tim.
- c. Guru menjelaskan pengertian dan syarat-syarat shalat wajib.
- d. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami mengenai shalat wajib.
- e. Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang shalat wajib dengan metode tutor sebaya.
- f. Masing-masing kelompok yang sudah dibentuk, mengirimkan delegasi ke beberapa kelompok baru berdasarkan materi yang berbeda.
- g. Siswa yang menjadi delegasi di beberapa kelompok materi, kembali ke kelompok awal untuk bertukar informasi hasilnya masing-masing, ke anggota kelompok yang lain.

- h. Siswa berdiskusi untuk mencari dan menemukan informasi mengenai shalat wajib melalui ayat Al Qur'an dan Hadits.
  - i. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk menjajaki pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa.
  - j. Guru mengembalikan siswa ke dalam posisi semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
  - k. Guru mengakhiri proses ini, dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.
3. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun data hasil penelitian tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Variabel	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Skor
1.	I	➤ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	4
		➤ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		➤ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai	3
		➤ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	3
		➤ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	4
2.	II	➤ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	4
		➤ Mencatat penjelasan dari guru	4
		➤ Merespons penjelasan guru	4
3.	III	➤ Mengungkapkan pendapat	5
		➤ Aktif bertanya	5
		➤ Aktif menjawab	3
		➤ Merespons pendapat / jawaban siswa lain	4
		➤ Komunikasi antarsiswa	5
4.	IV	➤ Mengerjakan tugas PR di rumah	4
		➤ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		➤ Menyelesaikan tugas individu	3
		➤ Menyelesaikan tugas kelompok	4
		➤ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	4
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>

Keterangan :

Variabel I : Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II : Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III : Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV : Mampu menghadapi kesulitan

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal : 90

Hasil pengamatan oleh peneliti yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada tahap siklus II setelah diterapkan manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{70}{90} \times 100\% \\ &= 77,78\% \end{aligned}$$

Hasil pengamatan pada tahap siklus II tersebut diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran :

1. Perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran dan aktivitas pembelajaran siswa tampak.
2. Keaktifan siswa baik dalam bertanya maupun merespons jawaban siswa lain mengalami peningkatan dan berani menyampaikan hasil karya di depan kelas.
3. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat tanpa disuruh oleh guru.
4. Kerja kelompok tampak saat mengerjakan tugas kelompok.
5. Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas sesuai fungsi dalam kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak

tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan pada guru.

**Tabel 12**  
**Hasil Tes Akhir Siklus II**

No	Nama	Nilai
1.	Amelia Fajar Safitri	78
2.	Amy Nadia Alifah	74
3.	Andhyka Prana Dita	75
4.	Arif Maulana	74
5.	Eka Fadlilatun	79
6.	Hardiah Putri Utami	65
7.	Juliana	78
8.	M. Wahyu Hidayat	81
9.	M. Yusril Rif'an Abid T.	75
10.	Maulina Nailissyifa	91
11.	Muhamad Lutfi Anam	81
12.	Muhammad Ageng Jenar	82
13.	Mukhamad Sobirin	72
14.	Nanda Puspa Anisya	72
15.	Nenny Ratnawati	78
16.	Puspa Ayu Ariyananda	88
17.	Reza Afif Bayu Rizqi	60
18.	Richardo Kurnia Novianto	74
19.	Rima Editya Septiyani	70
20.	Rofidah Yunita Ambarsari	80
21.	Rosi Masyito	88
22.	Rosita Ratnaningtyas	74
23.	Sarlita Armita Sari	78
24.	Septi Dwi Cahyanti	84
25.	Upi Zulfikar	91
26.	Vitdo Ade Pangestu	81
27.	Wicaksana Alif Saputra	88
28.	Winda Kurnia Sari	75
29.	Zawian Deva Sugiarto	68
30.	Zayyana Arova	84
<b>Jumlah</b>		<b>2338</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>77,93</b>

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada siklus II diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77,93 yang sebelumnya pada tahap siklus I sebesar 74,83. Dari data yang diperoleh

pada siklus I ada delapan siswa yang belum tuntas. Pada tahap siklus II ini hanya tersisa empat siswa yang belum tuntas.

**Tabel 13**

**Perbandingan Jumlah Skor dan Persentase Motivasi Belajar Siswa  
Tahap Siklus I dan Siklus II**

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Siklus I	62	68,89%
2.	Siklus II	70	77,78%

**Tabel 14**

**Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Tahap Siklus I dan Siklus II**

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	74,83
2.	Siklus II	77,93

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru menggunakan setting kelas “formasi corak tim”. Guru mencoba mengelompokkan meja-meja setengah lingkaran di ruang kelas agar memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi tim. Guru juga dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan yang paling akrab. Jika hal ini dilakukan, beberapa siswa harus memutar kursi mereka melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru, papan tulis atau layar.

Guru juga dapat memilih alternatif lain dengan meletakkan kursi-kursi setengah lingkaran sehingga tidak ada siswa yang membelakangi papan tulis. Pada tahap siklus II ini, guru memakai strategi *Jigsaw Learning*, yakni belajar melalui tukar delegasi antarkelompok. Guru memadukan metode ini dengan setting kelas formasi corak tim.

Upi Zulfikar, salah seorang siswa mengatakan bahwa suasana pembelajaran kali ini berbeda dari sebelumnya. Biasanya ia berdiskusi dengan teman sebelahnya atau siswa yang duduk di depannya. Dengan strategi dan setting kelas ini, siswa tersebut menjadi termotivasi dalam

belajar karena dapat memperoleh pengetahuan baru, menemukan konsep yang diperoleh dari hasil diskusi dengan siswa lain dalam kelas.

Siswa lain, Zayyana Arova mengemukakan bahwa strategi yang dipadukan dengan setting kelas ini, membuka jalan baginya untuk membangun komunikasi dengan siswa lain. Dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, siswa ini cenderung pendiam, jarang menyampaikan pendapat dan pasif dalam kegiatan, padahal sebenarnya ia siswa yang pandai.

Dengan penerapan strategi dan setting kelas ini, siswa tersebut menjadi ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Perlu adanya refleksi untuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus III, antara lain :

1. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep dan harus lebih tegas pada siswa yang membuat kegaduhan.
3. Guru harus mendistribusikan waktu dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan jumlah skor motivasi belajar siswa dan rata-rata hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian rumusan tindakan yang diterapkan pada siklus II akan tetap dipertahankan untuk diterapkan kembali pada siklus III.



#### **D. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus III**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis manajemen setting kelas dengan materi "Mempraktikkan Shalat Wajib" dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar penilaian praktik shalat wajib.

##### **2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 16 November 2009. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Adapun proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pembelajaran PAI, yang telah dipersiapkan peneliti dan kolaborator, dengan materi "Mempraktikkan Shalat Wajib" adalah sebagai berikut :

1. Setting kelas berbentuk formasi lingkaran yang bertempat di Musholla SMP Negeri 28 Semarang.
2. Guru memotivasi siswa pentingnya shalat dengan benar dan khusyu'.
3. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (*small group*) dan siswa duduk membentuk sebuah lingkaran.
4. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan tugas yang harus dilakukan siswa.
5. Siswa menghafalkan bacaan-bacaan shalat dengan metode tutor sebaya.
6. Guru sebagai model mendemonstrasikan gerakan-gerakan sholat terlebih dahulu.
7. Siswa melakukan praktik shalat wajib dengan berkelompok.
8. Siswa membiasakan diri melakukan shalat wajib dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun data hasil penelitian tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut

**Tabel 15**  
**Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III**

No	Variabel	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Skor
1.	I	➤ Hadir lebih awal sebelum pelajaran dimulai	4
		➤ Menyiapkan buku dan alat tulis	4
		➤ Siswa mengkondisikan diri saat pelajaran dimulai	4
		➤ Suasana tenang dan kondusif saat pelajaran dimulai	3
		➤ Siswa menyiapkan buku pelajaran dan sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan materi	4
2.	II	➤ Perhatian siswa terpusat dan aktifitas pembelajaran siswa tampak	5
		➤ Mencatat penjelasan dari guru	4
		➤ Merespons penjelasan guru	4
3.	III	➤ Mengungkapkan pendapat	5
		➤ Aktif bertanya	5
		➤ Aktif menjawab	4
		➤ Merespons pendapat / jawaban siswa lain	5
		➤ Komunikasi antarsiswa	5
4.	IV	➤ Mengerjakan tugas PR di rumah	4
		➤ Senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan	3
		➤ Menyelesaikan tugas individu	4
		➤ Menyelesaikan tugas kelompok	5
		➤ Aktif berpartisipasi dalam kelompok	5
<b>Jumlah</b>			<b>77</b>

Keterangan :

Variabel I : Kesiapan siswa menerima pelajaran

Variabel II : Perhatian siswa dalam pembelajaran

Variabel III : Keaktifan siswa dalam kelas

Variabel IV : Mampu menghadapi kesulitan

Skor : 5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor maksimal : 90

Hasil pengamatan oleh peneliti, yang dilihat dari skor indikator masing-masing variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada tahap siklus III setelah diterapkan manajemen setting kelas dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{77}{90} \times 100\% \\ &= 85,56\%\end{aligned}$$

Pada tahap ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar, dengan penerapan manajemen setting kelas. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua rencana pembelajaran dengan baik.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan terlihat sangat termotivasi dalam belajar.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik. Walaupun terkadang masih terdapat satu atau dua anak yang membuat gaduh dalam kelas, tapi dapat ditangani dengan baik oleh guru.

**Tabel 16**  
**Hasil Tes Praktik Shalat Wajib Pada Siklus III**

No	Nama	Nilai
1.	Amelia Fajar Safitri	80
2.	Amy Nadia Alifah	80
3.	Andhyka Prana Dita	75
4.	Arif Maulana	80
5.	Eka Fadlilatun	85
6.	Hardiah Putri Utami	72
7.	Juliana	80
8.	M. Wahyu Hidayat	85
9.	M. Yusril Rif'an Abid T.	78
10.	Maulina Nailissyifa	95
11.	Muhamad Lutfi Anam	82
12.	Muhammad Ageng Jenar	83
13.	Mukhamad Sobirin	75
14.	Nanda Puspa Anisya	75
15.	Nenny Ratnawati	80
16.	Puspa Ayu Ariyananda	90
17.	Reza Afif Bayu Rizqi	72
18.	Richardo Kurnia Novianto	75
19.	Rima Editya Septiyani	75
20.	Rofidah Yunita Ambarsari	83
21.	Rosi Masyito	90
22.	Rosita Ratnaningtyas	72
23.	Sarlita Armita Sari	75
24.	Septi Dwi Cahyanti	85
25.	Upi Zulfikar	95
26.	Vitdo Ade Pangestu	80
27.	Wicaksana Alif Saputra	89
28.	Winda Kurnia Sari	74
29.	Zawian Deva Sugiarto	73
30.	Zayyana Arova	86
<b>Jumlah</b>		<b>2419</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,63</b>

Berkaitan dengan hasil tes praktik shalat wajib pada siklus III yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dari ranah psikomotoriknya, maka diperoleh bahwa rata-rata hasil tes praktik sebesar 80,63.

**Tabel 17**  
**Perbandingan Jumlah Skor dan Persentase Motivasi Belajar Siswa**  
**Tahap Prasiklus, Siklus I, II dan III**

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Prasiklus	56	62,2%
2.	Siklus I	62	68,89%
3.	Siklus II	70	77,78%
4.	Siklus III	77	85,56%

**Tabel 18**  
**Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus,**  
**Siklus I, II dan III**

No	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata
1.	Prasiklus	72,53
2.	Siklus I	74,83
3.	Siklus II	77,93
4.	Siklus III	80,63

#### 4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus III ini, guru menerapkan setting kelas formasi lingkaran. Materi yang dipelajari adalah praktik shalat wajib, oleh karena itu guru menerapkan setting kelas tersebut di musholla SMPN 28 Semarang. Para siswa duduk membentuk sebuah lingkaran di musholla tanpa meja atau kursi untuk melakukan interaksi berhadap-hadapan secara langsung.

Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima sampai enam siswa. Setiap kelompok menghafal doa atau bacaan-bacaan di masing-masing rakaat dalam shalat, dengan cara apabila salah satu menghafal, yang lain menyimak dan membetulkan yang salah. Setelah hafal kemudian masing-masing kelompok mempraktikkan atau mendemonstrasikan shalat wajib, salah satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

Salah seorang siswa bernama M. Wahyu Hidayat menyampaikan pendapatnya bahwa pembelajaran seperti inilah yang seharusnya diperoleh

siswa. Dengan memakai setting kelas formasi lingkaran yang bertempat di musholla, siswa merasa seperti melaksanakan sholat yang sebenarnya (kontekstual). Tata cara wudlu dan tata cara urutan shalat di praktikkan sebagaimana orang yang sedang beribadah. M. Wahyu Hidayat juga berpendapat, hal-hal yang belum ia ketahui dapat langsung ia tanyakan pada guru. Siswa tersebut juga dapat langsung membenarkan gerakan shalat yang salah dengan bertanya langsung kepada guru.

Pada siklus III ini, guru telah menerapkan manajemen setting kelas dengan baik. Dilihat dari pengamatan saat pelaksanaan proses belajar mengajar, juga sudah berjalan dengan baik pula, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada. Tujuannya agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya, penerapan manajemen setting kelas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui tabel perbandingan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen setting kelas mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Skor motivasi belajar siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, II dan III yaitu masing-masing 56, 62, 70 dan 77.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 28 Semarang ini, mencoba menerapkan manajemen setting kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Merupakan keterbatasan penelitian, di antaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan manajemen setting kelas. Dengan mengamati secara langsung, maka peneliti yang dibantu oleh kolaborator harus benar-benar

bekerja keras untuk memperoleh data dan mengetahui perkembangan yang dialami oleh siswa selama model pembelajaran tersebut diterapkan.

2. Penelitian di SMP Negeri 28 Semarang oleh peneliti yang dilaksanakan di kelas VII C menerapkan manajemen setting kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian hanya siswa kelas VII C yang berjumlah 30 siswa, sehingga penelitian ini tidak dapat menyeluruh di semua kelas. Hal ini di karenakan keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di SMP Negeri 28 Semarang.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di SMP Negeri 28 Semarang tidak terlepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori. Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut, sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada saat menjelang pergantian kepala sekolah yang lama dengan kepala sekolah yang baru. Kolaborator (guru mitra) masih sibuk mempersiapkan laporan-laporan pertanggungjawaban kegiatan maupun administrasi untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang lama. Saat penelitian ini dimulai, para siswa baru saja selesai melaksanakan Tes Mid semester I, sehingga guru mata pelajaran PAI masih sibuk mengoreksi nilai dan melaporkan hasil Tes Mid Semester I tersebut kepada kepala sekolah.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti hadapi, tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Namun demikian, meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.